

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap, mendefinisikan dan menjelaskan mutu atau keunggulan dampak sosial yang tidak dapat dijabarkan, diestimasi, diilustrasikan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh terkait suatu peristiwa, yang membutuhkan pengumpulan data, sehingga hal ini nantinya akan dapat menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data yang akan dianalisis (Kriyantono, 2009).

Imam Gunawan (2013) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif tidak diawali dengan teori yang sudah ada, melainkan data akan muncul dari observasi yang dilakukan langsung di lapangan berdasarkan situasi alamiah. Penelitian kualitatif ini lebih terfokus pada pemahaman suatu permasalahan secara mendalam, dengan menekankan analisis yang rinci daripada berfokus pada pembuatan generalisasi. Penelitian kualitatif menerapkan teknik analisis yang mendalam, dengan menitikberatkan pada kasus-kasus spesifik, karena dianggap bahwa setiap permasalahan memiliki karakteristik tersendiri, yang juga bersifat unik. Dengan demikian, hasil dari penelitian kualitatif adalah wawasan yang komprehensif mengenai suatu isu.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dapat membantu penelitian untuk fokus menggali data secara mendalam dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Penelitian ini juga dilakukan di lapangan dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yang memungkinkan terjadinya penyesuaian data sesuai situasi yang terjadi di lapangan dan mendorong perkembangan teori-teori baru secara induktif maupun deduktif berdasarkan temuan data.

Dalam penelitian kualitatif, metode interaksi langsung, tanya jawab atau dialog sering kali digunakan. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan praktis, karena lebih mudah disesuaikan dengan situasi yang kompleks. Metode ini juga membawa interaksi antara peneliti dan responden, serta dapat menyesuaikan diri dengan berbagai elemen. Kelompok yang diteliti dalam hal ini merupakan unit sosial dan budaya yang alami, yang berinteraksi secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2009).

### **3.2 Tipe Penelitian**

Tipe yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, Dimana metode ini digunakan untuk memberikan ikhtisar atau mengevaluasi temuan penelitian, namun tidak dimanfaatkan untuk menciptakan generalisasi yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2017). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel bebasnya, tetapi hanya memberikan gambaran terkait kondisi yang terjadi secara apa adanya. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berasal dari pandangan epistemologis postpositivisme. Pendekatan ini diterapkan guna melakukan eksplorasi keadaan objek dengan cara yang organik (berbeda dengan percobaan), dimana dalam hal ini peneliti akan memiliki peran utama dalam prosesnya.

Data dikumpulkan melalui triangulasi, pengolahan data dilakukan dengan penalaran kasus individual atau kualitatif, dan focus penelitian lebih pada interpretasi signifikansi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian yang nantinya akan lebih menekankan pada makna.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (*Case Study*). Studi Kasus adalah suatu cara penelitian yang digunakan untuk menyelidiki secara rinci mengenai suatu subjek dengan mengumpulkan informasi komprehensif melalui berbagai teknik

pengumpulan data (Creswell, 2014). Menurut Yin (2013), fokus utama dari metode penelitian ini adalah guna mendalami dinamika yang terlibat dalam pertanyaan mengenai alasan dibalik pemikiran seseorang, tindakan yang diambil atau bahkan terkait perkembangan individu itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis peristiwa yang terjadi pada Pusdik Arhanud serta warga Desa Pendem. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana hubungan komunikasi serta interaksi yang terjadi dalam sebuah program *community relations*, serta bagaimana dampaknya terhadap komunikasi social antara kedua belah pihak.

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pusdik Arhanud, Jl. Ksatrian Arhanud, Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur dan juga di Desa Pendem. Penelitian dengan Pusdik Arhanud dimulai pada bulan Maret – Mei 2024, sementara penelitian dengan warga Desa Pendem dimulai pada bulan April – Mei 2024.

### **3.5 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, yang kemudian digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah studi. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah anggota Pusdik Arhanud dan warga Desa Pendem, yang ditentukan berdasarkan *snowball sampling*, dimana peneliti dapat mendapatkan lebih banyak subjek penelitian, berdasarkan rekomendasi dari subjek sebelumnya, guna menjadi data tambahan (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena mempertimbangkan beberapa faktor yang muncul selama penelitian berlangsung. Pertimbangan tersebut seperti, data yang diperoleh mungkin tidak mencukupi kapasitas yang diharapkan.

Kemudian, didapatkan 6 subjek yang merupakan anggota Pusdik Arhanud, yaitu:

1. Noorit F., menjabat sebagai Pasi Pers Pusdik Arhanud, yang direkomendasikan oleh Dony P.
2. Dony P., menjabat sebagai Batilat Sipamops Bagum Pusdik Arhanud, sebagai subjek pertama yang peneliti wawancarai.
3. Dedik Wahyudiono, S.H., menjabat sebagai Pasipam Bagum Pusdik Arhanud, yang direkomendasikan oleh Noorit F.
4. Dwi Hermawan, menjabat sebagai Perwira Penerangan Pusdik Arhanud, yang direkomendasikan oleh Noorit F.
5. Andri Dwi S., menjabat sebagai Batipam Sipamops Bagum Pusdik Arhanud, yang direkomendasikan oleh Dedik Wahyudiono.
6. Asrori, menjabat sebagai Anggota Penerangan Pusdik Arhanud, yang direkomendasikan oleh Andri Dwi.

Dengan itu, ke-enam anggota Pusdik Arhanud tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini karena subjek tersebut memiliki relevansi dan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian yang dilakukan, berdasarkan jaringan dan hubungan dari subjek sebelumnya yang dapat membantu dalam mengidentifikasi subjek selanjutnya yang relevan, serta adanya keterbatasan waktu, sehingga penelitian dilakukan hanya dengan 6 subjek tersebut. Sementara itu, 6 warga Desa Pendem juga menjadi subjek penelitian karena data dari 6 warga Desa Pendem ini dapat memberikan variasi yang diperlukan untuk melihat perspektif dan hasil yang berbeda serta juga melihat informasi yang diberikan oleh subjek terakhir mulai berulang atau tidak lagi menambah wawasan baru, sehingga peneliti dapat memutuskan bahwa jumlah subjek sudah cukup.

Berikut adalah 6 subjek yang merupakan warga Desa Pendem:

1. Surono, merupakan Ketua RT 15, Desa Pendem, yang direkomendasikan oleh Andri Dwi selaku Batipam Sipamops Bagum Pusdik Arhanud.
2. Agus Mulyanto, merupakan Ketua RT 11, Desa Pendem, yang direkomendasikan oleh Surono.

3. Istati, merupakan Istri dari Kepala Dusun, yang direkomendasikan oleh Andri Dwi selaku Batipam Sipamops Bagum Pusdik Arhanud.
4. Ratna, merupakan warga RT 11, Desa Pendem.
5. Asmiatin, merupakan warga RT 15, Desa Pendem.
6. Solihin, merupakan warga RT 10, Desa Pendem.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam usaha mencapai objektif penelitian. Strategi perolehan informasi untuk penelitian kualitatif dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, metode pencatatan informasi yang bersifat interaktif, dimana terjadi interaksi dan saling mempengaruhi antara peneliti dan responden atau informannya. Kedua, metode non-interaktif, dimana tidak ada interaksi antara peneliti dan sumber datanya, karena sumber datanya bisa berupa objek, manusia atau dalam bentuk lainnya (Sutopo, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik perolehan informasi dengan menerapkan teknik tanya jawab dan dokumentasi. Peneliti memilih kedua metode tersebut karena penelitian kualitatif membutuhkan pengumpulan informasi yang mengharuskan terjadinya keterlibatan langsung. Oleh karena itu, wawancara dan tinjauan dokumen pendukung akan menjadi pilihan yang tepat. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Data utama akan didapatkan dari wawancara dengan Pusdik Arhanud selaku subjek utama, dan wawancara yang melibatkan warga Desa Pendem akan menjadi data pembanding. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggambarkan struktur saat ini dalam situasi tertentu mengenai individu, peristiwa, tindakan, kelompok, emosi, dorongan, respons atau pemahaman, serta derajat dan jenis keterlibatan untuk merekonstruksi berbagai hal (Sutopo, 2006). Peneliti akan menjalankan wawancara dengan

pihak-pihak terkait, seperti Pusdik Arhanud, warga sekitar, serta *opinion leader* yang ada di Desa Pendem.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, seringkali dokumen tertulis dan arsip sering menjadi sumber informasi yang signifikan, terutama jika fokus penelitian yang terhubung dengan sejarah atau kejadian masa lampau yang memiliki hubungan-hubungan erat dengan keadaan atau fenomena yang saat ini tengah diselidiki (Sutopo, 2006).

Dokumen dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, film dan elemen lainnya yang dapat menjadi sumber data selain wawancara. Guba dan Lincoln (1981) mengemukakan bahwa dokumen dianggap sebagai sumber data yang stabil, beragam dan mendukung dan memberikan dorongan, serta dapat digunakan sebagai bukti dalam pengujian. Hasil penelitian dokumen dapat diterapkan untuk memperluas pemahaman terhadap penelitian yang sedang dijalankan. Dokumen penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mengacu pada dokumen yang terkait dengan institusi militer, *community relations* atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pusdik Arhanud serta data pendukung mengenai penduduk Desa Pendem.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dimilikinya. Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data melibatkan evaluasi terhadap alat penelitian seperti dokumen, catatan dan rekaman dalam suatu penelitian. Bogdan juga menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah langkah metodis dalam menggali dan merangkai informasi yang didapatkan melalui dokumentasi, wawancara dan metode lainnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai ketika peneliti terlibat dalam kegiatan lapangan, berlanjut selama periode penelitian di lapangan dan berlangsung hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan dan penyusunan data yang didapatkan dari proses tanya jawab, catatan dan sumber lain secara terstruktur. Tujuannya

adalah untuk memudahkan pemahaman data dan temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan yang diusulkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014), dimana proses analisis data terjadi secara simultan dengan pengumpulan data dan juga setelah fase pengumpulan data selesai dalam rentang waktu yang spesifik. Dalam analisis data, peneliti mengadopsi model interaktif yang mencakup tahap Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses kondensasi data untuk merangkum informasi yang terdapat dalam catatan ketika di lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen serta materi empiris lainnya. Melalui pengurangan dan penyederhanaan ini, hasil dari wawancara dan dokumentasi dapat dihubungkan dengan lebih kuat, meningkatkan validitas masing-masing data yang terkumpul. Hal ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika melakukan analisis data.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan memperlihatkan atau menggambarkan data, mempermudah pemahaman tentang kejadian yang terjadi selama proses penelitian. Setelah itu, perancangan kerja dapat dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut. Penyampaian data tidak hanya terbatas pada penjelasan naratif, tetapi juga dapat melibatkan representasi visual seperti, diagram, grafik, peta, matriks maupun tabel. Proses penyajian data melibatkan akuisisi data yang diorganisir berdasarkan klasifikasi atau kelompok yang relevan. Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif mencatat bahwa penyajian data dapat disajikan dalam format ringkasan, grafik atau keterkaitan antar kategori, diagram alir dan sejenisnya, walaupun teks naratif masih menjadi yang paling umum digunakan (Sugiyono, 2007).

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verifying*)

Tahap terakhir dalam proses analisis data melibatkan verifikasi data. Peninjauan ini dilakukan saat kesimpulan awal masih belum final dan mungkin mengalami perubahan tanpa ada bukti yang jelas selama tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila hipotesis awal telah disokong oleh data yang kredibel dan stabil ketika kembali ke lapangan untuk mendapatkan informasi lanjutan, maka kesimpulan tersebut dianggap memiliki kredibilitas atau valid (Sugiyono, 200).

Dalam penelitian kualitatif, hasil akhir yang diperoleh mungkin dapat memenuhi orientasi penelitian yang telah direncanakan sejak awal. Meskipun demikian, ada situasi dimana hasil akhir yang dihasilkan tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang melibatkan masalah-masalah yang sifatnya sementara dan dapat berkembang seiring dengan penelitiannya di lapangan.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi data. William Wiersma (1986) menjelaskan bahwa dalam konteks menguji kredibilitas, dimana triangulasi adalah istilah yang merujuk pada Tindakan memeriksa data dari berbagai sumber pada titik-titik waktu yang berbeda. Ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2007). Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, dimana data yang disajikan oleh peneliti dapat dilakukan *cross check* untuk memastikan keabsahannya. Ini dilakukan melalui pemeriksaan arsip, jurnal dan hasil wawancara.

Dalam memastikan validitas data, penelitian dilakukan dengan memverifikasi keabsahan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti mengevaluasi data guna mencapai kesimpulan, yang kemudian divalidasi melalui *member check* dengan melalui tiga sumber informasi (Sugiyono, 2007). Triangulasi sumber bertujuan untuk mengurangi potensi bias serta meningkatkan kepercayaan dan keabsahan hasil penelitian dengan memvalidasi temuan menggunakan beragam sumber informasi.